

**PENGASINGAN SOEKARNO DI ENDE FLORES
TAHUN 1934-1938**

SKRIPSI



OLEH:

AGNES ATIONY LOYS

12144400043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2016

**PENGASINGAN SOEKARNO DI ENDE
FLORES TAHUN 1934-1938**

SKRIPSI



Oleh:

AGNES ATIONY LOYS

NPM. 12144400043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

AGNES ATIONY LOYS. Pengasingan Soekarno di Ende Tahun 1934-1938. Program Studi Pendidikan Sejarah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. 2016.

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang kehidupan Soekarno dari kecil hingga dewasa, mendeskripsikan proses pendidikan Soekarno serta kegiatan politiknya, mendeskripsikan sebab-sebab Soekarno diasingkan di Ende tahun 1934-1938, dan mendeskripsikan eksistensi Soekarno selama berada di Ende tahun 1934-1938.

Penulisan skripsi ini disusun menggunakan metode penelitian sejarah, yakni yang pertama metode heuristik yang merupakan tahap lanjutan setelah judul dipilih. Penulis mengumpulkan sumber yang dianggap relevan dengan judul skripsi. Kedua, metode verifikasi merupakan tahap dalam mengkritik sumber atau penilaian terhadap sumber-sumber sejarah. Sumber ini adalah buku-buku yang relevan dengan judul skripsi. Ketiga, metode interpretasi yang merupakan tahap yang paling penting dalam penulisan atau penelitian. Keempat, metode historiografi merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian atau penulisan sejarah.

Hasil penulisan skripsi ini menunjukkan bahwa perjalanan hidup Soekarno dari kecil hingga dewasa sangat sederhana walaupun kedua orang tuanya memiliki keturunan bangsawan, ia dilahirkan di tengah-tengah kemiskinan dan dibesarkan dalam kemelaratan. Soekarno kecil sering mengalami sakit-sakitan, yang oleh cerita sejarah bahwa sakitnya Soekarno pada waktu kecil disebabkan oleh pemberian nama yang tidak sesuai. Soekarno menamatkan pendidikan dasarnya di *Eeropeesche Lagere School (ELS)* Surabaya, melanjutkan pendidikannya lagi di *Hogere Burger School (HBS)* dan pada tahun 1921, ia melanjutkan lagi pendidikannya di *Technische Hoges School (THS)* di jurusan teknik sipil, Bandung. Akhirnya ia memperoleh gelar Insinyur pada tanggal 25 Mei 1926. Secara umum kegiatan politik Soekarno pada masa pembuangan di Ende yaitu merumuskan konsep bernegara yakni merancang Pancasila yang sekarang merupakan lima dasar negara Indonesia. Sebab diasingkan Soekarno di Ende tahun 1934-1938 adalah kegiatan politiknya untuk memerdekakan bangsa Indonesia dari jajahan Belanda. Usahnya tersebut dianggap sangat membahayakan bagi pihak Belanda. Eksistensi Soekarno bagi masyarakat Ende dalam bidang politik adalah mengobarkan semangat juangnya untuk memerdekakan bangsa Indonesia dari penjajah. Dalam bidang sosial, mampu membuat masyarakat Ende lebih berani dalam melawan jajahan.

Kata kunci: Pengasingan, Soekarno, Ende, tahun 1934-1938.

ABSTRACT

AGNES ATIONY LOYS. Exile Soekarno in Ende Year 1934-1938. Progam Study of Education History. The Faculty of Education University PGRI Yogyakarta. 2016.

This research aims to describe the background of life Soekarno from childhood to adulthood, describing the educational process of Sukarno and his political activities, describe the causes Soekarno exiled in Ende years 1934-1938, and described the existence of Soekarno while in Ende tahun1934-1938.

Writing this work is based on used methods of historical research, the first heuristic method is an advanced stage after the title is selected. The author gathers sources considered relevant to the thesis title. Second, the method of verification is a step in criticizing the assessment of the source or sources of history. These sources are the books that are relevant to the title of the thesis. Third, the method of interpretation which is the most important stage in the writing or research. Fourth, the method of historiography is the final step in a research or writing of history.

The results of this thesis show that the journey from childhood to adulthood Soekarno very simple even if both parents have a noble descent, he was born in the midst of poverty and raised in squalor. Small Soekarno often experience poor health, which is the story of the history of that illness Sukarno during childhood caused by nomenclature that is not appropriate. Soekarno completed tertiary studies in Eeropeesche Lagere School (ELS) Surabaya, continued his studies again in Hogere Burger School (HBS) and in 1921, he continued his education at the Technische again Hoges School (THS) in the department of civil engineering, Bandung. Finaly he obtained an Engineering degree on May 25, 1926. In general, the political activities of Sukarno in exile in Ende is to formulate the concept of designing the Pancasila state which is now the basis of the five countries Indonesia. For Soekarno exiled in Ende year 1934-1938 is to liberate the nation's political activities in Indonesia from the Dutch East Indies. Her business is considered very dangerous for the Dutch side. Ende Soekarno existence for the people in politics is waged his fighting spirit to liberate the Indonesian nation from invaders. Dalan social field, able to make bolder Ende community in the fight against colony.

Keywords: Exile, Soekarno, Ende, year 1934-1938.

PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENGASINGAN SOEKARNO DI ENDE FLORES
TAHUN 1934-1938



Yogyakarta, Juli 2016

Pembimbing

Drs. Johanes Sabari, M.Si
NIS. 1951 07011989 071 001

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI
PENGASINGAN SOEKARNO DI ENDE FLORES TAHUN
1934-1938

Oleh:



Ketua			ggal
Sekretaris	: Drs. Siswanta, M.Pd	
Penguji I	: Darsono, M.Pd	
Penguji II	: Drs. Johaness Sabari, M.Si	

Yogyakarta, Agustus 2016
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta
Dekan FKIP,

Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A
NIS. 19570310 198503 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agnes Ationy Loys

No. Mahasiswa : 12144400043

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengasingan Soekarno Di Ende Flores Tahun 1934-1938

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan pekerjaan saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, dikenakan sanksi sesuai dengan berat ringannya tindakan plagiasi yang dilakukan. Sanksi dapat berupa perbaikan skripsi dan uji ulang, melakukan penelitian baru, atau pencabutan ijazah S1.

Yogyakarta, Juli 2016

Yang membuat pernyataan,

Agnes Ationy Loys

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ *Adalah Tuhan dan orang tua ku tercinta yang menjadi sumber kekuatan dan penopang hidupku di kala aku berjuang untuk meraih impian dan cita-citaku.*

(Agnes A. Loys)

- ❖ *Sukses itu bukanlah seberapa banyaknya prestasi, penghargaan atau pun pengakuan yang diperoleh, tetapi sukses itu di ukur dari seberapa besarnya kesabaran dan kegigihan kita dalam melalui segala prosesnya.*

(Agnes A. Loys)

- ❖ *Dan inilah kasih itu, yaitu bahwa kita harus hidup menurut perintahnya. Dan inilah perintah itu, yaitu bahwa kita harus hidup di dalam kasih, sebagaimana telah kamu dengar dari mulanya.*

(2 Yohanes: 1-6)

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. *Untuk kedua orang tua tercinta yang selalu mendukung dan mendoakanku.*
2. *Kakak dan adik-adikku tersayang yang selalu memberikan semangat.*
3. *Teman-teman seperjuangan historia kelas A2*
4. *Almamaterku Universitas PGRI Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Tuhan yang Maha Kuasa, maka skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulisan skripsi ini merupakan kewajiban dan sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.

Penulis sangat berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd. Rektor Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberi kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas PGRI Yogyakarta.
2. Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A. Dekan FKIP Universitas PGRI Yogyakarta yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Darsono, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberi motivasi serta arahnya dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Johanes Sabari, M.Si. Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta bimbingannya selama penulisan ini berlangsung.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun masih sangat diharapkan penulis.

Yogyakarta, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul	9
C. Batasan Judul dan Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penulisan	12
E. Manfaat Penulisan	13

F. Ruang Lingkup dan Segi Peninjauan	14
G. Sumber Yang Digunakan	15
H. Metode Yang Digunakan	17
I. Garis Besar Isi Skripsi	19
BAB II BIOGRAFI IR. SOEKARNO	21
A. Latar Belakang Keluarga	21
B. Pendidikan dan Politik	30
BAB III SEBAB-SEBAB SOEKARNO DI ASINGKAN DI ENDE PADA	
TAHUN 1934-1938	44
A. Pemikiran Soekarno Dalam Bidang Politik	48
1. Pemikiran Tentang Nasionalisme	48
2. Pemikiran Tentang Islam	54
3. Sikap Soekarno Tentang Komunisme	56
B. Bidang Sosial	57
BAB IV EKSISTENSI SOEKARNO DALAM MASA	
PENGASINGAN DI ENDE TAHUN 1934-1938	60
A. Kegiatan Soekarno	60
1. Dalam Bidang Politik	60
2. Dalam Bidang Sosial	64
B. Dampak Pengasingan Soekarno Di Ende	71
1. Nilai Nasionalisme dan Patriotisme	71

2. Nilai Perjuangan	72
3. Nilai Pantang Menyerah	74
BAB V KESIMPULAN	75
A. Secara Historis	75
B. Secara Pedagogis	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN GAMBAR

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1: Soekarno sewaktu menjadi siswa *Hogere Burger School* (HBS) di Surabaya
- Gambar 2: Patung Bung Karno yang sedang duduk menghadap ke laut dan bersebelahan dengan pohon sukun yang merupakan tempat permenungan saat di asingkan di Ende
- Gambar 3: Rumah pengasingan Bung Karno
- Gambar 4: Makam ibu Amsi, Mertua Bung Karno
- Gambar 5: Gedung Imakulata yang digunakan Bung Karno untuk mementaskan drama atau tonil
- Gambar 6: Foto bersama Bung Karno dan keluarga pada saat di Ende
- Gambar 7: Bung Karno bersama Pater G. Huijtink SVD dan Pater A. Tiyssen SVD
- Gambar 8: Barang-barang peninggalan Bung Karno pada waktu di asingkan di Ende

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah Indonesia dikenal banyak pahlawan. Sejarah Nasional membuktikan bahwa memang setiap masa dan zaman melahirkan pahlawan-pahlawan Indonesia. Salah satu dari mereka itu ialah Soekarno, yang oleh Bangsa Indonesia lebih dikenal sebagai Soekarno yang merupakan seorang Proklamator. Sampai sekarang merupakan sosok yang paling dikagumi (Solochin Salam, 1966:5).

Presiden pertama Republik Indonesia yang lebih akrab di panggil Soekarno ini berasal dari Blitar Jawa Timur, Ia adalah pahlawan Proklamasi bersama dengan Mohammad Hatta. Soekarno dilahirkan di Surabaya pada tanggal 6 Juni 1901 dengan nama asli Koesno Sosrodihardjo. Sewaktu kecil Soekarno sering menderita sakit yang mungkin disebabkan karena namanya tidak sesuai maka kemudian berganti nama menjadi Sukarno atau Soekarno. “Sukarno adalah pahlawan yang terbaik” (Tim Nusa Indah, 2015 :17).

Ayah Soekarno bernama Raden Soekemi Sosrodihardjo dan ibu bernama Ida Ayu Nyoman Rai. Salah satu bagian yang menonjol dalam garis silsilah Sukarno adalah perkawinannya dengan Sembilan wanita. Namun tak semuanya menghasilkan keturunan dan tak semuanya

berakhir dengan perceraian. Ia melewati dua perkawinan pertama dengan Oetari dan Inggit. Bung Karno tidak memperoleh keturunan dari Inggit kemudian pasangan itu lalu mengasuh anak angkat, Ratna Djuami dan Kartika, yang hingga akhir 1990-an hidup amat sederhana dengan berjualan jamu di Bandung (Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta, 2010: 27).

Setelah bercerai dengan Inggit, Bung Karno menikahi Fatmawati. Perkawinan ini menghasilkan lima anak, yaitu Guntur Sukarnoputra, Megawati Sukarnoputri, Rachmawati Sukarno, Sukmawati Sukarno, dan Guruh Sukarnoputra. Dari Hartini, istri keempatnya, Bung Karno mendapat dua anak laki-laki yaitu Taufan Sukarnoputra dan Bayu Sukarnoputra. Kemudian Ratna Sari Dewi masuk dalam ke kehidupan Sukarno dan melahirkan putri tunggal mereka, Kartika Sari Sukarno (Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta, 2010:28).

Sukarno juga memiliki istri-istri yang jarang dikenal publik. Salah satunya adalah Haryati. Keduanya menikah pada bulan Mei 1963, namun mereka tidak membuahkan keturunan dan perceraian Haryati dan Bung Karno terjadi tiga tahun kemudian. Yurike Sanger masuk dalam daftar istri Bung Karno berikutnya. Gadis asal Poso itu disunting Bung Karno pada tahun 1964. Juga tidak memperoleh keturunan, akhirnya bercerai. Kemudian istri ke delapannya, Kartini Manopo, yaitu seorang mantan pramugari Garuda Indonesia. Pasangan ini menikah pada tahun 1959, dan

pada tahun 1967, Kartini Manopo melahirkan seorang anak dan di beri nama oleh Sukarno, Totok Suryawan Sukarno. Dan istri terakhirnya adalah Hedy Djafar, yang lebih populer sebagai ibu Maya Ari Sigit Soeharto. Keduanya menikah pada tahun 1966. Hedy adalah istri yang memegang rekor di antara deretan istri Sukarno, usia keduanya terpaut 48 tahun (Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta, 2010: 28).

Badri Yatim (1985:1-2) Mengenai kisah hidup Presiden Soekarno, semasa kecilnya tidak tinggal bersama dengan orang tuanya yang berada di Blitar. Sejak SD hingga kemudian lulus sekolah tinggal atau indeksos di rumah Haji Oemar Said Cokroaminoto di Surabaya, pendiri dari Serikat Islam (SI). Setelah lulus, Soekarno kemudian melanjutkan pendidikannya di Hoogere Burger School atau HBS. Disana ia mendapat banyak ilmu atau pengetahuan dan jiwa nasionalismenya akan Bangsa Indonesia menjadi sangat besar.

Pada tahun 1921 setelah lulus dari *Hooger Burger School* (HBS), Soekarno muda kemudian masuk ke *Technische Hooger School* (THS), THS inilah yang kemudian berubah nama menjadi Institut Teknik Bandung (ITB) sampai sekarang. Soekarno belajar selama enam tahun dan mendapatkan gelar Insinyur (Ir) pada tanggal 25 Mei 1926 (Badri Yatim, 1985:8-12).

Setelah lulus, Soekarno kemudian mendirikan Partai Nasional Indonesia pada tanggal 4 Juli 1927 yang diadakan di Bandung bersama kelompok nasionalis yang mendukung berdirinya Perserikatan Nasional Indonesia (PNI) yaitu Mr. Sartono, Ir. Anwari, Mr. Sunario dan lain-lain, sebuah partai politik yang memiliki program untuk mencapai kemerdekaan Indonesia dan kemudian mulai mengamalkan ajaran Marhaenisme. Tujuan dari pembentukan Partai Nasional Indonesia adalah agar Bangsa Indonesia bisa merdeka dan terlepas dari penjajahan Belanda. Lahirnya PNI diltarbelakangi oleh situasi sosio-politik yang kompleks, yang mau tidak mau organisasi baru itu harus menyesuaikan dengan situasi baru. (Solochin Salam, 1984:68-69).

Pemerintah Hindia Belanda mengawasi dengan ketat perkembangan PNI, meskipun pada waktu itu gerakannya masih ada dalam taraf kewajaran. Akan tetapi Propaganda Soekarno yang menarik mendapat dukungan masyarakat dan pembukaan sidang Dewan Rakyat pada tanggal 15 Mei 1928 memandang perlu memberikan peringatan kepada pemimpin PNI supaya menahan diri dalam ucapan dan propagandanya. Para pemimpin PNI tidak menghiraukan peringatan itu dan pemerintah memberikan peringatan kedua dalam bulan Juli 1929.

Pada akhir tahun 1929 tersiar kabar yang bersifat provokasi bahwa PNI akan mengadakan pemberontakan pada awal tahun 1930. Pada tahun 1927 Soekarno mempelopori berdirinya PPPKI (Permufakatan Partai-partai Politik Kebangsaan Indonesia), sebagai gabungan dari organisasi-

organisasi dan partai politik yang berjuang untuk kemerdekaan Indonesia, di antaranya PNI, PSII, Budi Utomo, Pasundan, Sumatranen Bond, dan Kaum Betawi (Lambert Giebels, 2001:81-82).

Aktivitas Soekarno di PNI menyebabkannya ditangkap Belanda pada bulan Desember 1929. Soekarno dikenal Belanda sebagai seorang tahanan yang mampu menghasut orang lain agar berpikir untuk merdeka sehingga ia kemudian dianggap cukup berbahaya. Beliau kemudian diisolasi dengan tahanan elit tujuannya agar tidak bisa mendapatkan informasi yang berasal dari luar penjara. Tahanan elit ini sebagian besar merupakan warga Belanda yang mempunyai kasus seperti penggelapan, korupsi dan juga penyelewengan, inilah yang menjadi tujuan Belanda agar topik pembicaraan mengenai bagaimana caranya untuk memerdekakan Indonesia tidak sesuai karena rata-rata tahanan elit yang bersama Soekarno adalah orang Belanda. Selama berbulan-bulan di Sukamiskin (penjara yang disediakan untuk para pelanggar hukum bangsa Belanda, dan tempat bagi penjahat kelas kakap), mengakibatkan Soekarno putus komunikasi dengan teman-teman seperjuangannya, namun itu bukanlah hal yang sulit baginya untuk mendapatkan informasi dari luar. Soekarno dipenjara pada tahun 1929. Selama berada dipenjara, orang tuanya tidak pernah sekalipun mengunjungi Soekarno alasannya adalah orang tua Soekarno tidak sanggup melihat Soekarno dipenjara. Kasusnya disidangkan oleh Belanda ketika sudah delapan bulan berlalu (Daniel Dhakidae, 2013:200-201).

Tim Nusa Indah (2015:34) Soekarno dalam pembelaanya yang berjudul "Indonesia Menggugat" mengungkapkan bahwa bangsa Belanda sebagai bangsa yang serakah yang telah menindas dan merampas kemerdekaan Bangsa Indonesia. Dari pembelaannya itu membuat Belanda semakin marah sehingga PNI bentukan Soekarno dibubarkan pada bulan Juli 1930. Setelah keluar dari penjara, beliau kemudian bergabung dengan Partindo yang merupakan pecahan dari PNI, karena Ia sudah tidak memiliki partai lagi dimana Soekarno kemudian didaulat sebagai pemimpin Partindo namun Ia kembali ditangkap oleh Belanda pada bulan Agustus 1933, dan kemudian diasingkan ke Ende Flores NTT Tahun 1934-1938.

Ende adalah tempat Soekarno diasingkan oleh pemerintah kolonial Belanda selama empat tahun. Soekarno tiba di Ende pada 14 Januari 1934 dengan kapal Jan Van Riebeeck. Ende yang adalah sebuah kota kecil di pesisir selatan Pulau Flores dan merupakan pusat pemerintahan Belanda untuk daerah jajahan Pulau Flores dan pulau-pulau lain disekitarnya. Ende, sebuah kota kecil yang biasa-biasa saja dengan masyarakat yang rutinitas kehidupannya kebanyakan nelayan kecil dan petani kelapa. Kedatangan Soekarno di Ende bukanlah satu peristiwa besar seperti di Jawa, manakala Soekarno tiba di suatu tempat untuk berpidato dan kegiatan politik.

Soekarno dan Ende akhirnya mempunyai hubungan yang patut ditelusuri kembali. Flores sendiri merupakan pulau kecil pada periferi Soenda Kecil, yang baru menarik perhatian pemerintah Hindia Belanda

pada awal dasawarsa kedua abad 20. Dengan demikian, Ende dimaksudkan sebagai tempat yang dapat mengisolasi Soekarno, menjauhkan Dia dari kegiatan Politiknya, dan dari rekan-rekan seperjuangannya di Pulau Jawa. Kehadirannya di kota kecil ini dan pergaulannya dengan para Misionaris Katolik sampai tingkat tertentu telah membawa sejarah pergerakan kemerdekaan Indonesia menjadi bagian sejarah gereja katolik di pulau ini.

Sebaliknya, kehadiran seorang tokoh Nasional dengan reputasi tak tertandingi pada masa itu telah membawa Ende, Flores, dan sejarah Gereja di pulau ini menjadi bab kecil dalam sejarah Nasional Indonesia. Ketika Soekarno tiba di Ende pada 1934 Flores dan Timor sudah menjadi wilayah misi biarawan SVD (Serikat Sabda Allah), setelah terjadi peralihan misi dari para biarawan Jesuit ke tangan SVD. Pada tahun 1936, tiba di Ende seorang misionaris muda yang bernama Dr. M. Van Stiphout SVD, ia baru menyelesaikan studi doktoral di Roma bidang sejarah gereja. Dr M. van Stiphout SVD belajar di Roma pada saat Mussolini menjadi penguasa Italia. Dia mengalami apa artinya hidup fasisme (Abdullah Taufik dan Abdurrahman Surjomiharjo, 1985:63-65).

Lingkungan Ende tidak memungkinkan Soekarno melakukan kegiatan politik dan diskusi politik secara mendalam. Ada dua kegiatan alternatif yang dilakukan Soekarno dengan kaum terpelajar yaitu Soekarno mengadakan diskusi-diskusi keagamaan, dan dengan rakyat biasa yang banyak buta huruf Soekarno mengadakan pertunjukan sandiwara. Tercatat

12 sandiwara yang dikarang oleh Soekarno dan di pentaskan di Ende. Selama berada di tanah pembuangannya di Ende, Soekarno tidak tinggal diam. Meskipun dilarang dalam kegiatan-kegiatan politik namun Ia tetap berhubungan dan bergaul dengan rakyat. Kepada rakyat Soekarno sering mengucapkan “Merdeka” dan mengatakan sambil menunjuk kepada anak-anak kecil bahwa: “Anak-anak inilah nanti yang harus mengenyam kemerdekaan”. Soekarno sering mengajarkan pada rakyat sejarah kebesaran nenek moyang kita di masa lampau, untuk membangkitkan semangat berjuang melenyapkan penjajahan serta mencapai kemerdekaan. Di Flores, Ende, Soekarno pernah membuat toneel dengan nama: “Kelimoetoe” (telaga tiga warna). Kegemaran Soekarno semasa dalam pembuangannya di Flores ialah pergi ke mana-mana dengan membawa biola. Adapun lagu-lagu yang paling sering dibawakannya dengan biola ialah “Rayuan Pulau Kelapa” dan “Indonesia Raya”. Perlu diketahui, bahwa biola Soekarno beserta barang milik lainnya kini tetap disimpan di Museum Flores. Selain itu, di Ende inilah Soekarno secara giat dan tekun mulai belajar Agama Islam dengan berjalan-jalan, membaca buku-buku tentang Islam dan ke-Islaman, sebagaimana dapat diketahui dari *Surat-surat Islam dari Ende* yang dikirimkannya kepada seorang ulama yang bernama A. Hasan di Bandung yang merupakan Ketua Persatuan Islam (Persis). “Surat-surat tersebut antara lain, pertama Desember 1934, kedua 25 Januari 1935, ketiga pertengahan Desember 1935, keempat 22 Februari 1936, kelima 22 April 1936, keenam 18 Agustus 1936, ketujuh 17 Oktober

1936” (Darmawan, 2005:74-78). Surat-menyurat ini kemudian dikenal sebagai “*Surat-surat Islam dari Ende*”. Adapun surat-surat tersebut berisi kritik dan kupasan mengenai keadaan kehidupan Islam serta Umatnya, masalah-masalah sosial, pendidikan Islam, Politik kenegaraan dalam Islam dan lain sebagainya (Daniel Dhakidae, 2013:112-124).

Sebelum meninggalkan Flores, Soekarno pernah menanam Pohon Kokara, yaitu sejenis pohon yang berdaun lima. Kemudian oleh Soekarno, pohon tersebut diberi nama “Pohon Pancasila”. Di bawah pohon sukun itu Soekarno merenungkan kemungkinan dasar negara yang kemudian diberi nama Pancasila. Lingkungan alam dan masyarakat Ende yang multikultural telah mempengaruhi alam pikir Soekarno muda untuk mencita-citakan sebuah negara merdeka yang berdasarkan Pancasila. Pada tanggal 14 Februari 1938 Soekarno dan keluarganya dipindahkan ke Bengkulu, karena alasan kesehatan akibat sakit malaria Soekarno membagikan barang-barang dan perlengkapan rumahnya kepada sahabat-sahabatnya. Para sahabat Soekarno melepas kepergiannya dari rumah di Emburaga dengan perasaan sedih tapi tetap mengiringi langkah Soekarno dengan doa demi perjuangan kemerdekaan Indonesia. Saat Soekarno pindah ke Bengkulu, Riwu Ga, salah seorang sahabat sekaligus pengawal pribadi Soekarno selama di Ende ikut bersama Soekarno dan keluarga ke Bengkulu. Kurang lebih 14 tahun lamanya Riwu Ga mendampingi Soekarno dalam segala suka dan duka. Ia menjadi pesuruh, menjadi

pengawal sekaligus menjadi pelakon dalam tonil karya Soekarno (Daniel Dhakidae, 2001:194-202).

B. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan pemahaman penulis tentang materi dan bertolak dari latar belakang tersebut maka, penulis memiliki beberapa pertimbangan untung memilih judul “Pengasingan Soekarno Di Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur Tahun 1934-1938” baik dilihat dari alasan yang bersifat subjektif maupun alasan yang bersifat objektif.

1. Alasan Subjektif

- a. Data maupun sumber yang didapatkan sangat membantu dan mudah untuk di pahami, sehingga dalam penyusunan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
- b. Penulis sangat tertarik dengan tokoh Proklamator, Ir. Soekarno. Yang merupakan pahlawan Proklamator, dengan sosok karismatiknyanya, yang sampai saat ini merupakan sosok yang paling di kagumi. “Seperti peribahasa tua mengatakan bahwa, “Gajah mati meninggalkan gading, manusia mati meninggalkan nama”. Hidup Bung Karno telah menjadi sejarah negara dan bangsa Indonesia, dan namanya tetap hidup dalam angan dan jasa-jasanya terhadap Republik ini tetap terpatri dalam sanubari anak cucu negeri ini” (Tim Nusa Indah, 2015:5)

- c. Penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang nilai perjuangan Soekarno selama masa pengasingannya di Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur di Tahun 1934-1938 yang merupakan bentuk perjuangan untuk memerdekakan Bangsa Indonesia.

2. Alasan Objektif

- a. Bahwa masa pembuangan Bung Karno di Pulau Flores berlangsung dari 14 Januari 1934 sampai dengan 18 Oktober 1938. “Bung Karno menggambarkan dirinya dalam pembuangan itu sebagai “elang yang telah dipotong sayap-sayapnya”. Namun Bung Karno mampu mengatasi dan mengolah situasi krisis ini secara kreatif sehingga menghasilkan hal-hal positif dalam pembentukan karakter dan kepribadian, sifat dan jiwa perjuangannya untuk memerdekakan dan menyatukan bangsa Indonesia. Bung Karno mengatakan: “Pulau Bunga akan tetap kekal dalam kenanganKu!” (Tim Nusa Indah, 2015: 42).
- b. Bahwa kota Ende merupakan jantung dari pulau Flores yang merupakan kota yang sangat bersejarah bagi Bangsa Indonesia. Bagi masyarakat Ende, membicarakan Soekarno tidak akan habis-habisnya. Itulah kebanggaan masyarakat Ende kepada Beliau dan juga bersyukur waktu itu Soekarno diasingkan di Ende oleh Belanda, sehingga kota ini dikenal oleh masyarakat di republik ini, bahkan di dunia. Bagi masyarakat Ende, sudah menjadi kesepakatan umum Pancasila dilahirkan di Ende. Ende adalah kota

yang religius, dengan macam-macam umat sangat kuat dalam mengimplementasi ajaran agama, baik itu agama Katolik, Islam, maupun yang lainnya. Soekarno menunjukkan bahwa, Ia juga bergaul dengan para pastor Belanda. Beliau juga memahami agama Katolik atau Kristen. Dan untuk memperkuat agamanya, Beliau melakukan komunikasi dengan mengirimkan surat-surat ke A. Hassan di Bandung.

C. Batasan Judul dan Rumusan Masalah

1. Batasan Judul

Agar masalah yang penulis uraikan dalam penulisan skripsi ini menjadi jelas, maka penulis memberikan penegasan dan batasan skripsi yang berjudul “Pengasingan Soekarno di Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur Tahun 1934-1938”. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Biografi singkat Ir. Soekarno
- b. Sebab-sebab Soekarno diasingkan di Ende, Flores, NTT Tahun 1934-1938
- c. Eksistensi Soekarno selama berada di Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur tahun 1934-1938

2. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh kajian dan gambaran yang jelas dalam penulisan skripsi ini, maka penulis dapat mengemukakan perumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana biografi singkat Ir. Soekarno?
- b. Apa sebab-sebab Soekarno diasingkan di Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur tahun 1934-1938?
- c. Bagaimana eksistensinya Soekarno selama pengasingan di Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur?

D. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

- a. Sebagai sarana untuk melatih diri secara langsung dengan mengaplikasikan metode penulisan sejarah, sehingga dapat memperluas, memperdalam serta meningkatkan mutu sebuah karya dalam ilmu kesejarahan.
- b. Sebagai sarana atau wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan daya pikir kritis, analitis, dan obyektif tentang berbagai peristiwa sejarah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui biografi dan latar belakang keluarga
- b. Untuk mengetahui proses perjuangannya untuk memerdekakan bangsa Indonesia
- c. Untuk mengetahui eksistensinya selama masa pengasingan di Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur.

E. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Penulisan ini menjadi sesuatu yang sangat berharga dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengasingan Soekarno di Ende, Flores pada tahun 1934-1938. Hal tersebut sangat berguna sebagai bahan pembelajaran dan menambah wawasan penulis supaya mampu menjelaskan pengasingan politik Soekarno di Ende kepada peserta didik dengan baik.

2. Bagi Universitas PGRI Yogyakarta

Penulisan karya ini diharapkan untuk menambah kajian pustaka, khususnya pustaka sejarah, sebagai bahan bacaan yang berguna bagi pembelajaran sejarah, khususnya mengenai pengasingan Soekarno di Ende Flores pada tahun 1934-1938.

3. Bagi Prodi Pendidikan Sejarah

Karya tulis ini bermanfaat bagi mahasiswa pendidikan sejarah agar mampu menarik minatnya untuk mempelajari lebih dalam tentang pengasingan Soekarno di Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur tahun 1934-1938.

F. Ruang Lingkup dan Segi Peninjauan

1. Ruang Lingkup

Dilihat dari ruang lingkup permasalahannya, penulis menitikberatkan pada pengasingan Soekarno di Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur pada tahun 1934-1938. Namun dengan demikian karena sejarah merupakan suatu peristiwa yang mencakup berbagai macam aspek-aspek yang berkaitan, maka dari permasalahan ini penulis juga menyoroti berbagai aspek kehidupan Soekarno, perjuangan Soekarno yakni keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran untuk memerdekakan bangsa Indonesia.

2. Segi Peninjauan

“Sejarah adalah suatu peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Sejarah mempelajari keunikan (*history studies the unique*), karena waktu dan ruang (*time and space*) yang selalu membedakan dan itu yang membuat aktivitas sosial manusia menjadi unik” (Suhartono W. Pranoto, 2010: 4). Dalam analisis sejarah tidak akan mencukupi dalam satu faktor saja untuk menerangkan fakta-fakta sejarah.

Oleh karena itu untuk menerangkan fakta-fakta sejarah, maka sejarah dipandang sebagai ilmu pengetahuan, sejarah adalah penyelidikan, sejarah dalam bentuk catatan dan peninggalan, sejarah sebenarnya masa lampau, dan sejarah mempelajari keunikan. Penulisan skripsi ini menggunakan segi peninjauan historis atau sejarah. Aspek historis ini bahwa penulis benar-benar mendalami suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau agar dapat memperoleh suatu kebenaran atau fakta yang tentunya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Kemudian untuk mengetahui terjadinya suatu peristiwa dan perkembangan zaman di masa lampau dapat dilakukan dengan cara pendekatan diakronis (Sartono Kartodiro, 1971:138). Namun dalam penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada segi historis kronologis dari latar belakang kehidupan Soekarno serta dilihat dari pendekatan sejarah sosial yang menekankan pada aspirasi kelompok social pada politik sesuai dengan interesnya atau golongan.

G. Sumber Yang Digunakan

Menulis sejarah tidak mungkin dapat dilakukan tanpa tersedianya sumber sejarah. Kalau seseorang menulis tanpa sumber disebut “mengarang”. Bahan-bahan sebagai sumber sejarah dijadikan alat (*means and tools*) dan bukan tujuannya sendiri. Dengan kata lain, orang harus mempunyai data terlebih dahulu untuk menulis sejarah. Kajian tentang sumber-sumber adalah suatu ilmu tersendiri yang disebut heuristik.

Demikian pula halnya dengan penulisan skripsi ini bahwa penulisan tidak dapat lepas dari sumber-sumber yang relevan dengan judul skripsi ini. Tanpa sumber, suatu peristiwa sejarah itu tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, penulis telah mengumpulkan atau menemukan beberapa sumber yang relevan yakni sebagai berikut:

Badri, Yatim. 1985. *Soekarno, Islam dan Nasionalisme*. Jakarta
PT. Intisarana Aksara.

Cindy, Adams. 2007. *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*.

Jakarta: Media Pressindo.

Dermawan. 2015. *Sukarno Bapak Bangsa Indonesia*. Bandung:

Penerbit : Hikayat Dunia.

Dhakidae, Daniel. 2013. *Membongkar Sisi-Sisi Hidup Putera Fajar*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Direktorat Pelestarian Budaya dan Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Ende, Soekarno dan Pancasila*. Ende: PT Sasana Kreativa.

Lambert Giebels. 2001. *Soekarno Biografi 1901-1950*. Jakarta: PT Grasindo.

Pranoto, Suhartono, W. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Solichin, Salam. 1966. *Bung Karno dan Dasar Negara*. Jakarta: PT gunung Agung.

Tim Nusa Indah. 2015. *Bung Karno dan Pancasila: Ilham dari Flores untuk Nusantara*. Ende Flores NTT: Penerbit Nusa Indah.

Yayasan Pendidikan Soekarno. 1991. *Bung Karno Dalam Pergulatan Pemikiran*. Jakarta: Pustaka Simponi.

H. Metode Yang Digunakan

Pada umumnya yang di sebut metode adalah cara atau prosedur untuk mendapatkan objek. Juga dikatakan bahwa metode adalah cara untuk berebuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu sistem yang terencana dan teratur. Jadi, metode selalu erat hubungannya dengan prosedur, proses, atau teknik yang sistematis untuk melakukan penelitian atau penulisan karya atau skripsi (L. Gottschalk, 1956; G.J. Garraghan, 1957).

Dalam skripsi ini penulis menggunakan empat metode penulisan Suhartono W. Pranoto (2010: 150-155) yaitu sebagai berikut:

1. Heuristik

Mengumpulkan sumber sejarah adalah tahap lanjutan setelah tema atau judul dipilih. Penulis mengumpulkan sumber yang dianggap relevan dengan judul skripsi.

2. Verifikasi

Tahap penulisan ini adalah mengkritik sumber atau penilaian terhadap sumber-sumber sejarah. Sumber ini adalah buku-buku atau literatur yang relevan dengan judul skripsi. Mengenai kritik adalah otentisitas dan validitas sumber lewat kritik ekstern (dalam) dan intern (luar). Hal ini berarti bukan hanya berlaku bagi dokumen tetapi juga berlaku bagi sumber-sumber lainnya yang akurat.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran merupakan bagian yang cukup penting, karena lewat interpretasilah diperoleh sesuatu. Namun, interpretasi juga tergantung pada proses sebelumnya, yaitu kritik sumber yang menghasilkan fakta, dan juga sumber-sumbernya yang lebih merupakan awal segalanya. Jadi tanpa penafsiran data atau penulisan yang dengan susah dikumpulkan tidak memberi informasi. Artinya data tinggal data.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dalam sebuah penelitian atau penulisan sejarah. Tulisan sejarah mengikuti kronologi, yaitu urutan waktu sehingga terjadi kronologi kejadian.

I. Garis Besar Isi Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran isi skripsi secara ringkas dan jelas, maka disini penulis akan mengemukakan secara garis besar isi skripsi. Pembahasannya dibagi dalam beberapa bab, dalam setiap bab akan mengutarakan hal yang saling berkaitan dengan bab-bab yang lainnya, sehingga skripsi ini dapat di uraikan menjadi suatu yang utuh. Adapun ringkasan isi skripsi dari bab per bab, sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang termuat Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Batasan Judul dan Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Ruang Lingkup dan Segi Peninjauan, Sumber Yang Digunakan, Metode Penulisan dan Garis Besar Isi Skripsi.

Bab II adalah Biografi Singkat Ir. Soekarno. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang keluarga, pendidikan dan politiknya. Secara garis besar dari ketiga bahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa latar belakang kehidupan keluarga Soekarno sangat sederhana, meskipun kedua orang tuanya memiliki kedudukan sebagai bangsawan. Soekarno lahir ketika fajar menyingsing tepatnya pada tanggal 6 Juni 1901.

Soekarno menamatkan Pendidikan Dasarnya di Surabaya, kemudian melanjutkan pendidikannya di *Hogere Burger School* (HBS) di sekolah ini Soekarno mulai menggembleng semangat nasionalisme. Lulus dari HBS tahun 1921, Soekarno melanjutkan lagi studinya di Bandung, *Technische Hoges School* (THS) atau *Institute Teknologi Bandung* (ITB). Soekarno

memperoleh gelar Insinyur (Ir) pada tanggal 25 Mei 1926. Pada tanggal 4 Juli 1927 Soekarno mendirikan PNI di Bandung bersama kelompok Nasionalis. Kemudian Soekarno mempelopori berdirinya PPPKI (Permufakatan Partai-Partai Kebangsaan Indonesia). Soekarno juga menjadi pemimpin Partai Indonesia (Partindo).

Bab III adalah Sebab Soekarno Diasingkan Di Ende Flores Tahun 1934-1938. Secara umum sebab diasingkannya ke Ende adalah kegiatan politiknya yang dianggap sangat membahayakan bagi pihak Belanda. Dalam bab ini akan membicarakan tentang Pemikiran Soekarno, ada tiga bagian yakni Pemikiran Soekarno Tentang Nasionalisme, Pemikiran Soekarno Tentang Islam, dan Sikap Soekarno tentang Komunisme serta sebab dalam bidang sosial.

Bab IV adalah Eksistensi Soekarno Dalam Pengasingan Di Ende Tahun 1934-1938. Dalam bab ini akan menguraikan tentang berbagai kegiatan Soekarno, baik dalam bidang politik maupun dalam bidang sosial. Kemudian di lanjutkan dengan dampak pengasingan Soekarno di Ende, yang meliputi nilai sosial dan patriotisme, nilai perjuangan dan nilai pantang menyerah.

Bab V adalah Kesimpulan. Kesimpulan ini terdiri dari dua bagian yaitu secara historis dan pedagogis.